

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan dari penelitian ini, bahwa benar terbukti hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa hasil pengujian secara parsial variabel Lingkungan Sekolah (X1) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (Uji T) yang menunjukkan nilai signifikan Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Kreativitas Guru.
2. Bahwa hasil pengujian secara parsial variabel Komunikasi Interpersonal (X2) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (Uji T) yang menunjukkan nilai signifikan Komunikasi Interpersonal berpengaruh terhadap Kreativitas Guru.
3. Bahwa hasil pengujian secara simultan variabel bebas Lingkungan Sekolah dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kreativitas Guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa masukan yang bermanfaat untuk guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI dalam menentukan kualitas pembelajaran dan perkembangan profesional guru PNS yang berkaitan dengan Lingkungan Sekolah, Komunikasi Interpersonal dan Kreativitas Guru di masa yang akan datang yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Terkait

a. Untuk Lingkungan Sekolah

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa manajemen sekolah perlu memastikan bahwa lingkungan sekolah menciptakan iklim yang mendukung kreativitas guru PNS. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mendorong inovasi, memfasilitasi akses terhadap sumber daya yang diperlukan, dan menghargai ide-ide baru yang diusulkan oleh guru. Selain itu, manajemen sekolah juga harus memperhatikan kondisi fisik dan fasilitas sekolah untuk menciptakan lingkungan yang memadai bagi kreativitas guru. Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong guru untuk menjadi guru yang lebih kreatif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan pada guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI.

Guru PNS yang mendominasi di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI yaitu usia >50 tahun. Dan yang memiliki nilai kuesioner terendah ada di pernyataan “Sulit mengikuti perkembangan / pembaruan kebijakan

sekolah”. Benar adanya bahwa guru yang memiliki usia rentan mungkin cenderung kurang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Mereka mungkin memiliki preferensi terhadap metode pengajaran yang sudah teruji dan enggan mencoba pendekatan baru atau teknologi yang berkembang. Kurangnya adaptasi ini dapat menghambat inovasi dan perkembangan dalam lingkungan sekolah. Sedangkan guru yang lebih muda mungkin lebih terbiasa dengan perubahan dan lebih fleksibel dalam mencoba pendekatan pengajaran baru yang inovatif.

Maka dari itu penulis menyarankan untuk menghubungkan guru yang lebih tua dengan mentor atau rekan kerja yang lebih muda dapat membantu dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Guru yang lebih muda dapat belajar dari pengalaman guru yang lebih tua, sementara guru yang lebih tua dapat mendapatkan perspektif baru dan energi dari generasi yang lebih muda. Penting bagi guru untuk terus mengembangkan diri, belajar, dan mencari kesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan kerja agar dapat meningkatkan kreativitas dalam pengajaran mereka, terlepas dari usia mereka.

Fasilitas yang dapat disediakan untuk meningkatkan kreativitas guru PNS di SDN teluk Pucung menurut penulis yaitu:

- Laboratorium atau ruang khusus untuk eksperimen ilmiah atau praktikum serta perlengkapan eksperimennya
- Perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku yang beragam

- Dinding kelas yang dihiasi dengan karya seni siswa, kutipan inspirasional, atau poster pendidikan dapat menciptakan atmosfer yang inspiratif.
- Ruang seni dan ruang musik yang dilengkapi dengan peralatan dasar seperti alat gambar, cat, alat musik, dan peralatan untuk kegiatan seni dan kerajinan tangan.

b. Untuk Komunikasi Interpersonal

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara guru perlu didorong dan difasilitasi oleh manajemen sekolah. Manajemen sekolah dapat mengadakan forum diskusi, rapat tim, atau kegiatan kolaboratif lainnya yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik. Kolaborasi ini dapat memperkaya pemikiran kreatif guru dan memperluas perspektif mereka dalam merancang pembelajaran.

Berdasarkan kriteria masa kerja guru PNS di SDN Teluk Pucung yang paling dominan ialah 10 – 20 tahun atau sebanyak 47%. Dan yang memiliki nilai kuesioner terendah ada di pernyataan “Memberikan umpan balik yang konstruktif dalam menyemangati siswa untuk mengatasi tantangan”. Benar adanya bahwa guru yang memiliki masa kerja yang terbilang sebentar belum memiliki pengalaman yang cukup dalam berinteraksi dengan siswa. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan yang kuat dengan siswa, memahami kebutuhan individual mereka, dan mengelola situasi kelas yang kompleks. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka

dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

Guru yang baru juga sulit mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang matang. Mereka mungkin kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan rekan kerja, orangtua siswa, atau staf sekolah lainnya. Kurangnya keterampilan komunikasi yang efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman, konflik, atau ketegangan dalam hubungan interpersonal di lingkungan sekolah.

Dengan demikian penulis menyarankan untuk mendorong kolaborasi tim agar membantu guru yang memiliki masa kerja sebentar untuk terlibat dalam interaksi interpersonal. Tim kerja yang inklusif dapat membuka ruang bagi guru baru untuk berbagi ide, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi. Ini juga dapat membantu mereka belajar dari rekan kerja yang lebih berpengalaman dan memperluas jaringan sosial mereka di lingkungan sekolah. Sekolah dapat menyediakan pelatihan komunikasi interpersonal kepada guru yang memiliki masa kerja sebentar. Pelatihan ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang kuat dengan semua anggota sekolah.

c. Untuk Kreativitas Guru

Disarankan kepada kepala sekolah SDN Teluk Pucung III, V, dan VI untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui pelaksanaan program pelatihan yang sesuai agar dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

Guru PNS yang mendominasi di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI yaitu usia >50 tahun. Dan yang memiliki nilai kuesioner terendah ada di pernyataan “Saya mengintegrasikan teknologi dalam materi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa.”. Benar adanya bahwa guru yang sudah memiliki usia rentan mungkin tidak memiliki keterampilan teknologi yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam pembelajaran. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran digital, memanfaatkan sumber daya online, atau mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.

Dengan demikian penulis menyarankan untuk mendorong kolaborasi antar generasi dapat membantu guru yang sudah memiliki usia rentan untuk belajar dari rekan-rekan yang lebih muda yang lebih terbiasa dengan teknologi. Mereka dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi yang berhasil dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kolaborasi ini juga dapat meningkatkan rasa inklusi dan saling pengertian di lingkungan sekolah. Sekolah dapat menyediakan sumber daya teknologi yang diperlukan agar dapat membantu mengurangi kesenjangan digital dan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang sama terhadap perkembangan teknologi pembelajaran.